

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, atau tindakan yang dapat diambil secara holistik sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷³

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. (b) mendeskripsikan dampak implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. (c) mendeskripsikan faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung

⁷² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 3

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hal. 82

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini studi kasus akan mengkaji secara rinci tentang suatu latar, subyek tunggal, dokumen atau peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dirasa penting dan dibutuhkan secara optimal. Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam menangkap arti dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

74

Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, namun peneliti masih tetap membutuhkan instrumen-instrumen penelitian lainnya, berupa dokumen dokumen jadwal pembiasaan kompetensi ubudiyah, format buku penghubung, jadwal kegiatan pengembangan diri, SK dan KD ekstrakurikuler, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen dokumen tersebut hanya berkedudukan sebagai instrumen pendukung (pasif) Sehingga kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷⁵ Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut implementasi pendidikan karakter.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

⁷⁵*Ibid.*, hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung. Untuk Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung sebagai berikut: Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66233. Telepon: (0355) 321914, Email: info@MTsN1tulungagung.sch.id; matsaneta78@yahoo.com, Wibase: MTsN1tulungagung.sch.id.⁷⁶

Peneliti memilih madrasah tersebut karena reputasi madrasah yang baik dimasyarakat hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi yang tidak hanya berasal dari kabupaten Tulugagung tetapi juga dari kabupaten sekitar seperti Trenggalek. Selain itu, madrasah ini memperoleh prestasi-prestasi tidak hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada tiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga madrasah meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan madrasah menjadi sasaran program ini. Bukan hanya peserta didik tetapi seluruh warga madrasah. Seperti yang diketahui, pendidik dan orang yang dianggap lebih tua atau dewasa justru sebagai teladan dan pemegang kendali dalam menjalankan setiap kegiatan pendidikan karakter. Meskipun begitu, subyek utamanya yakni guru dan peserta didik sebagai pelaku utama pendidikan karakter.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*rasion'dentre*" seluruh proses pencatatan.⁷⁷ Sumber data dalam

⁷⁶ Dokumentasi MTsN 1 Tulungagung tahun 2015

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 53

penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁷⁸

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:⁷⁹

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru, guru koordinator keagamaan, guru koordinator pengembangan diri dan siswa siswi di Madrasah Tsanawiyah 1 Tulungagung
- b. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dapat berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah 1 Tulungagung seperti dokumen mengenai program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, struktur organisasi, data jumlah siswa dan sebagainya.
- c. *Place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak atau sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011) hal. 403-404

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 88-89

dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada dilingkungan Madrasah Tsanawiyah 1 Tulungagung dimana pendidikan karakter diterapkan. Adapun tempat-tempat tersebut diantaranya masjid, ruang kelas, perpustakaan, halaman, dan sarana prasarana lainnya.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama.⁸⁰ Terdapat dua metode pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara pasif dengan observasi terhadap karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin dan pengumpulan data aktif dengan pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lingkungan madrasah yang digunakan sebagai tempat menerapkan pendidikan karakter dan pengkondisian lingkungan tersebut yang dapat diobservasi, kegiatan-kegiatan yang melibatkan penanaman pendidikan karakter dan informan kepala MTsN 1 Tulungagung, waka kurikulum MTsN 1 Tulungagung, guru dan pegawai MTsN 1 Tulungagung, serta peserta didik MTsN 1 Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti,

⁸⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 104

catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MTsN 1 Tulungagung yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek dan objek yang diteliti.

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif di kelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi. Posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi dapat memilih arah dalam menyajikan informasi yang ia miliki :⁸¹ narasumber dari penelitian ini adalah :

a. Kepala sekolah

Kepala madrasah yaitu Drs. Kahfi Nurudduja menjadi narasumber yang memberikan informasi tentang perkembangan karakter peserta didik MTsN 1 Tulungagung secara umum, dan implementasi pendidikan karakter di lembaganya.

b. Waka Kurikulum

Selaku Waka kurikulum di MTsN 1 Tulungagung adalah Drs. Bambang Setiono menjadi narasumber yang memberikan informasi umum mengenai kegiatan atau pembiasaan yang telah diterapkan di MTsN 1 Tulungagung.

⁸¹ H. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Press, 2013) hal. 111

c. Guru Kordinator Pengembangan Diri

Guru koordinator pengembangan diri bapak Agus Irwanto, S.Pd. menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Guru mata pelajaran yang dimaksud adalah Ibu Undirotul Wanita, S.Ag menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam kelas khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

e. Peserta Didik

Peserta didik menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan adapun yang menjadi narasumber dari peserta didik adalah Khansa Indie Nasywa Nafiisha, Bernesa Nayaka Al Faizah, Muhammad Alif Ihsanun Naim.

2. Peristiwa atau aktifitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses yang lebih pasti dan rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terkait dengan “Implementasi Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung”.

3. Tempat atau lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan MTsN 1 Tulungagung.

4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, Gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan “Implementasi Pendidikan Karakter di MTsN 1 Tulungagung”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrument merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.⁸² Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

a. Observasi Partisipan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti.⁸³ Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan selama 4 kali diperkuat dengan jadwal. peneliti menggunakan instrumen atau jenis observasi partisipan (*participant observation*) secara pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan atau orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁴ Fokus pengamatannya adalah mengenai implementasi pendidikan karakter, peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter tersebut dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengamati implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung untuk mengetahui proses pelaksanaannya.
2. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui proses dalam implementasi pendidikan karakter.

⁸² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 52

⁸³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hal. 230

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 226

3. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum pengkondisian lokasi penelitian.

Dengan demikian, melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian akan dapat mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban - jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.⁸⁵

Wawancara mendalam ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru, serta peserta didik di MTsN 1 Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Proses yang digunakan dalam implemetasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung
- b. Dampak dari implemetasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung
- c. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung
- d. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung
- e. Solusi dari hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung

Melalui kegiatan wawancara mendalam akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari obyek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

⁸⁵ Irwan soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 64

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen-dokumen seperti catatan-catatan, buku-buku penilaian, dan foto-foto.⁸⁶

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MTsN 1 Tulungagung
- b. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan, Struktur organisasi, Sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung
- c. Jadwal-jadwal pembiasaan yang telah dilaksanakan dan sedang berlangsung Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, seperti dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga atau madrasah, catatan siswa dan rapor.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan pada objek penelitian yaitu MTsN 1 Tulungagung, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

⁸⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

Teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman terdapat tiga langkah meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing / verification*).⁸⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo).

Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potonganpotongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam

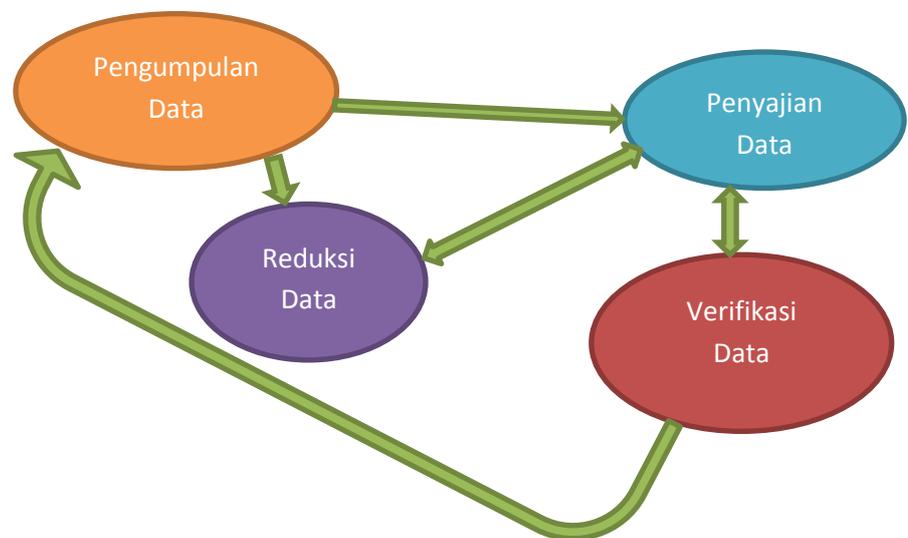
⁸⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal. 114-115.

penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Verifikasi Data

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthines*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*),

kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirm-ability*).⁸⁸ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria yaitu uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian.

1. Uji Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif dalam setiap tahapnya dapat membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.⁸⁹

b. Ketekunan Pengamatan

Derajat keabsahan yang tinggi juga di perlukan, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁹⁰

c. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 255

⁹⁰ *Ibid*, hal. 330

keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.⁹¹ Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan sumber, teknik, waktu, dan diskusi teman sejawat.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap guru pembina ekstrakurikuler, dan kemudian melebar ke siswa. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.⁹²

2) Triangulasi Teknik

Cara menggunakan triangulasi teknik diantaranya sebagai berikut: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumberdata dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan

⁹¹ *Ibid.*, hal. 330

⁹² Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 70

melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel

d. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.⁹³ Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan implementasi pendidikan karakter di MTsN 1 Tulungagung. Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut.

Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

⁹³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 334.

3. Uji kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitas*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah (Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I)

4. Uji kepastian (*Confirm-Ability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*.

Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan

pengauditan *konfirmasiabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moleong yang di kutip oleh Sugiyono dalam bukunya tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁹⁴ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain dilakukan pengumpulan data teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Hingga nantinya didapatkan grounded theory yang sistematis.

3. Tahap Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini setelah mendapat izin resmi berupa surat balasan sebagaimana terlampir peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian yakni mengenai implementasi pendidikan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 327

karakter. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

5. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.